

**JAS**

Jambura Arena Sports



Penerapan Senam Kreasi Daerah Biteya Melalui Metode *Team Assisted individualization* (TAI)

Ridwan Febriyanto Biahimo¹, Ella H. Tumuloto², dan Sulasikin Sahdi Kadir³^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Received: 29 April 2024; Accepted 03 September 2024; Published 03 September 2024

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Senam Kreasi Daerah Biteya Melalui Metode Team Assisted Individualization. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan senam kreasi daerah biteya melalui metode Team Assisted Individualization. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization bahwa keberanian siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Observasi awal menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar senam Biteya pada siswa kelas V meningkat dari 50.14 pada awal siklus menjadi 70.03 pada akhir siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 80.40 pada akhir siklus II. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Team Assisted Individualization dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar senam biteya khususnya dalam materi senam irama.

Kata Kunci: Hasil belajar, senam biteya, pembelajaran senam irama, pembelajaran team assisted individualization***Corresponding Author**Email: bahimoridwan03@gmail.com

Copyright © 2024 Ridwan febriyanto Biahimo, Ella H. Tumuloto, dan Sulasikin Sahdi Kadir

How to Cite: Ridwan Febriyanto Biahimo. (2024). Penerapan Senam Kreasi daerah Biteya Melalui Metode Team Assisted Individualization. *JAS: Jambura Arena Sports*, 1(1), 1-9.**Authors' Contribution:** a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan holistik dan menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik dapat mengembangkan potensi fisik mereka, mengintegrasikan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas, serta membentuk gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa yang direncanakan secara sistematis berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Senam adalah suatu aktivitas yang memberikan kebugaran pada tubuh, senam dilakukan dengan berupa gerakan yang mengikuti irama, senam sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja sesuai minat, senam dapat dilakukan secara berkelompok ataupun sendiri, senam dapat memberikan efek yang baik bagi tubuh seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh tubuh, selain itu (1) Senam adalah gerakan-gerakan yang melatih kebugaran pada tubuh dan dapat menambah energi atau stamina pada tubuh sehingga dapat membuat badan semakin sehat. (2) Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. (3) Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. (4) Senam adalah bentuk latihan fisik yang secara sistematis disusun dengan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan seperti daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, koordinasi membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal dan memelihara kesehatan tubuh. Senam merupakan latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.

Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik siswa di Sekolah Dasar. (5) Senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Nanggala juga mengungkapkan bahwa musik, nyanyian dan hitungan merupakan aspek senam yang menjadikan menyenangkan untuk dilakukan. (6) Senam irama dengan diiringi musik dan lagu menjadikan kecerdasan musik siswa pun turut terbina. Secara teknik senam membutuhkan gerakan tubuh tertentu yang memiliki irama dan kreasi untuk merileksasi pikiran dan otak untuk kembali fit dalam menjalani aktifitas sehari-hari. (7) Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. (8) Senam irama dapat diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Bagian dari senam irama adalah senam kreasi yang sudah sangat populer di kalangan dunia pendidikan.

(9) Senam kreasi adalah senam yang diciptakan dari kreatifitas pencipta senam dengan memadukan unsur olahraga dan unsur-unsur lain, seperti unsur budaya dan unsur tari, bahkan pakaian yang dipakai juga bisa berhubungan dengan pakaian adat daerah. (10) Senam kreasi merupakan gerakan yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan yang dilakukan dengan diiringi irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Melalui senam kreasi ini anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya. Senam Kreasi Merupakan adalah olahraga Kesehatan bertingkat sasaran III (olahraga aerobik) yang wujudnya adalah Gerakan-gerakan senam. (11) Senam kreasi suatu aktivitas fisik yang disertai dengan suatu Gerakan dinamis yang dapat dimodifikasi seperti Gerakan suatu tarian dengan irama dan durasi tertentu sehingga penggunaan energi dilakukan secara proses oksida si lemak dan sakharida. Dalam melakukan senam kreasi hal yang harus dilakukan yaitu menguasai gerakan dasar sikap dan dasar gerak. Dasar sikap digunakan pada awal pelaksanaan senam kreasi, yaitu sikap awal senam kreasi.

Senam kreasi daerah biteya merupakan senam dengan gerakan yang di ambil dari tarian daerah khas Gorontalo dan dikembangkan menjadi senam kreasi daerah biteya, dan senam ini juga diciptakan langsung oleh sanggar senam PJKR UNG. Senam kreasi biteya merupakan senam

yang dikreasikan dalam bentuk gerakan yang simple dan mudah diikuti. Senam kreasi daerah *Biteya* juga dapat memperkenalkan tentang lagu dan juga tarian khas provinsi Gorontalo terkhususnya di sekolah, dan ini juga menjadi daya tarik yang bisa dilakukan untuk memberikan senam daerah terkhususnya senam kreasi daerah *biteya* untuk siswa agar dapat mengenali tarian yang dipadukan dengan senam.

Hasil observasi dengan mewawancarai guru pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SDN 69 Kota Tengah tanggal 17 Mei 2023 ditemukan beberapa permasalahan umum dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan senam, selain itu juga rendahnya motivasi siswa melakukan senam sehingga minat siswa dalam pembelajaran senam. Salah satu model pembelajaran yang mampu memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). (12) Metode pembelajaran TAI merupakan metode yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. (13) metode pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu program pembelajaran kooperatif yang merupakan perpaduan antara model pembelajaran kooperatif, pengajaran individual, dan pengajaran langsung. (14) Pembelajaran TAI menjadikan siswa menjadi aktif pada saat melakukan pembelajaran mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Pembelajaran tersebut diadaptasikan juga pada kebutuhan individual siswa. Dasar metode ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Selain itu juga permasalahan yang muncul yaitu belum ada yang melakukan senam kreasi daerah Gorontalo, dan juga yang menjadi salah satu alasan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran senam yaitu dimana senam yang diberikan hanya senam SKJ pelajar.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode TAI,) (15) metode pembelajaran tipe TAI merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada suatu proses pembelajaran kelompok, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk maju. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 5-27 februari 2024 bertempat di SDN 69 Kota Tengah. Target penelitian ini mengarah kepada siswa-siswi untuk memperkenalkan kembali adat dan budaya khususnya daerah Gorontalo dari sejak masih kecil. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas V SDN 69 Kota Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda saat melakukan gerakan senam. Adapun alasan penelitian mengambil siswa kelas V. Karena kelas ini ketuntasan belajarnya terbilang rendah dari semua kelas yang ada disekolah tersebut bahkan belum maksimal menguasai gerakan dalam senam.

Tahapan penilaian diawali dengan melakukan observasi kepada guru olahraga dan melihat langsung kemampuan siswa tanpa diberikan tindakan, selanjutnya melakukan tindakan awal kepada siswa dengan tujuan untuk menerapkan senam kreasi *biteya*, akan tetapi penilain menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat akan tetapi belum mencapai indikator penilaian.

pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

Observasi

Observasi akan dilakukan pada siswa V SDN 69 Kota Tengah dengan aspek yang akan diobservasi adalah kemampuan siswa melakukan gerakan senam kreasi daerah *biteya* yang terdiri dari beberapa aspek antara lain:

Sikap Awal

Melangkah ke depan dengan memutar pergelangan tangan dengan pelan secara bergantian kanan dan kiri (untuk perempuan). Jalan ditempat (untuk laki-laki).

Melakukan gerakan seperti mendayung dengan serong, dilanjutkan melakukan gerakan chacha. Gerakan kaki ditendang dengan pelan secara bergantian ke arah depan disertai dengan gerakan tangan lurus ke bawah dengan telapak tangan menghadap ke arah bawah. Dilanjutkan dengan gerakan kaki kanan ditarik lurus ke belakang dengan posisi badan menghadap ke kiri serta tangan kanan lurus ke atas dan tangan kiri lurus ke depan.

Sikap Pelaksanaan

Melakukan gerakan cha-cha dengan posisi serong kanan dan kiri secara bergantian

Gerakan Peralihan yaitu jalan di tempat. Dengan posisi lengan ditekuk di depan dada, dan lakukan tepuk tangan

Maju dengan kaki kanan serong kanan dengan posisi tangan ditekuk di depan dada selebar bahu, serta posisi telapak tangan menghadap ke depan. Selanjutnya melakukan gerakan yang sama dengan mengganti posisi kaki.

Sikap Akhir

Melakukan *double step* dua kali Langkah ke kanan dan ke kiri, untuk Langkah pertama, gerakan tangan dengan posisi tangan kanan lurus ke samping sejajar bahu dan tangan kiri ditekuk di depan dada posisi menarik kedua tangan dikepal. Melakukan gerakan yang sama ke sebelah kiri. Dilanjutkan dengan melakukan *Single Lunges* atau mendorong kaki kanan dan kiri ke samping, sambil melakukan gerakan *Vibration* dengan menggoyangkan pinggul dengan luwes.

Melakukan gerakan jalan ditempat.

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
1.	Sikap Awal	4	3	2	1
	a. Melangkah ke depan dengan memutar pergelangan tangan dengan pelan secara bergantian kanan dan kiri (untuk perempuan). Jalan ditempat (untuk laki-laki)				
	b. Melakukan gerakan seperti mendayung dengan serong, dilanjutkan melakukan gerakan chacha.				
	c. Gerakan kaki ditendang dengan pelan secara bergantian ke arah depan disertai dengan gerakan tangan lurus ke bawah dengan telapak tangan menghadap ke arah bawah. Dilanjutkan dengan gerakan kaki kanan ditarik lurus ke belakang dengan posisi badan menghadap ke kiri serta				

Biahimo R.F; Tumuloto E.H; Kadir S.S., 1(3), 170-177	[2024]
---	---------------

	tangan kanan lurus ke atas dan tangan kiri lurus ke depan.				
2.	Sikap Pelaksanaan				
	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan gerakan cha-cha dengan posisi serong kanan dan kiri secara bergantian b. Gerakan Peralihan yaitu jalan di tempat. Dengan posisi lengan ditekuk di depan dada, dan lakukan tepuk tangan c. Maju dengan kaki kanan serong kanan dengan posisi tangan ditekuk di depan dada selebar bahu, serta posisi telapak tangan menghadap ke depan. Selanjutnya melakukan gerakan yang sama dengan mengganti posisi kaki. 				
3.	Sikap Akhir				
	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan <i>double step</i> dua kali Langkah ke kanan dan ke kiri, untuk Langkah pertama, gerakan tangan dengan posisi tangan kanan lurus ke samping sejajar bahu dan tangan kiri ditekuk di depan dada posisi menarik kedua tangan dikepal. Melakukan gerakan yang sama ke sebelah kiri. Dilanjutkan dengan melakukan <i>Single Lunges</i> atau mendorong kaki kanan dan kiri ke samping, sambil melakukan gerakan <i>Vibration</i> dengan menggoyangkan pinggul dengan luwes. b. Melakukan gerakan jalan ditempat. 				
	Jumlah skor				
	Skor Perolehan				
	Skor Maksimum				32

Tabel Rubrik Penilaian

Sumber: Rustam A. Dako (Validasi Instrumen 2023)

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan nilai antara 1 sampai dengan 4 (skor 4= jika indikator: skor 3 = jika 3 indikator tampak: skor 2= jika 2 indikator tampak: skor 1= jika 1 indikator tampak). Rumus penskoran pada penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk memahami situasi aktual di lapangan. Berikut adalah hasil dari observasi awal tersebut:

Siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Tengah, yang mengikuti pelajaran penjas dengan materi senam irama khususnya senam kreasi daerah *Biteya* adalah 22 siswa, yang terdiri atas 5 siswa putra dan 17 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran senam irama khususnya senam kreasi daerah *Biteya*, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori “kurang”. Hasil belajar senam irama pada siswa kelas V SDN 69 Kota Tengah sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa keseluruhan siswa atau jumlah siswa 22 orang belum menunjukkan hasil yang baik dengan persentase ketuntasan belajar 80% memperoleh hasil minimal 75.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk mengajarkan senam kreasi daerah *Biteya* di mata pelajaran Penjasorkes di SDN 69 Kota Tengah, didapati bahwa keberanian siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Observasi awal menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar senam *Biteya* pada siswa kelas V meningkat dari 50.14 pada awal siklus menjadi 70.03 pada akhir siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 80.40 pada akhir siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar senam *Biteya* pada pembelajaran senam irama.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization* dalam mengajar materi senam irama, khususnya senam kreasi daerah *Biteya*, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes.

Tabel Rekapitulasi data aspek psikomotor

Rentang Nilai	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
85-100	Sangat baik	0%	0%	13.64%
70-84	Baik	0%	36.36%	86.36%
55-69	Cukup	0%	63.64%	0%
50-54	Kurang	90.91%	0%	0%
0-49	Kurang sekali	9.09%	0%	0%
Rata-rata		50.14	70.03	80.40

Sumber Penelitian : Biahimo, Ridwan, Febriyanto Maret 2024

Banyak siswa di SDN 69 Kota Tengah menunjukkan potensi yang cukup besar, namun hal ini sering dipengaruhi oleh pengalaman selama proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri. Ini mengindikasikan bahwa kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya keyakinan pada potensi mereka. Penting untuk diingat bahwa pikiran positif memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat

karakter siswa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki pola pikir positif cenderung memiliki perkembangan yang lebih matang. Mereka tidak perlu merasa cemas atau ragu terhadap kemampuan yang mereka miliki saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang besar terhadap motivasi dan hasil belajar di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya dalam pembelajaran senam *Biteya* pada materi senam irama.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V di SDN 69 Kota Tengah dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, serta (4) Analisis dan Refleksi. Dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran melalui model *Team asissted Individualization*, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar senam *biteya* dalam senam irama bagi siswa kelas V di SDN 69 Kota Tengah. Analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan hasil belajar senam *Biteya* mencapai 70,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,40 pada siklus II, dengan partisipasi sebanyak 22 siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dari peneliti kepada kedua dosen pembimbing yang telah membimbing dan motivasi dari awal sampai dengan selesai. Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua yang selalu meberikan dukungan serta motivasi sampai dengan detik ini tak lupa juga kepada teman-teman yang selalu membantu dan memberikan motivasi hingga peneliti bisa sampai detik ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulfah U. Penerapan Gerakan Senam Ceria Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Fisik Motorik Kelompok B Di Pos Paud Terpadu Kartini Kota Surabaya. *MOTORIC* [Internet]. 2019 Aug 6;3(1):7–14. Available from: <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/868>
2. indiyani boy. Pelatihan Senam Kreasi Pada Guru Olahraga Kota Jambi. *J cerdas sifa Pendidik* [Internet]. 2021;10(1):1–10. Available from: <https://www.online-journal.unja.ac.id/>
3. Iswatiningrum I, Sutapa P. Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2022 Feb 26;6(4):3369–80. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2373>
4. dai aswan. Pengembangan Senam Kreasi “Aku Tauno Rlipu” Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jambura Arena Phys Educ Sport* [Internet]. 2022;1(1):1–6. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/>

5. Tamim MH, Nopiana R. Senam Sehat dalam Meningkatkan Imun Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Peringgasela Selatan. *Lentera Negeri* [Internet]. 2020 Nov 20;1(1):32–6. Available from: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera/article/view/4>
6. ubaedah dedeh. Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Binatang. *JPP PAUD FKIP Untirta* [Internet]. 2019;6(1):1–12. Available from: <https://jurnal.untirta.ac.id/>
7. Wijayanti A. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama. *J Inov Ilmu Pendidik* [Internet]. 2021 Feb 10;2(1):1–14. Available from: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/article/view/21785>
8. Ulfah AA, Dimiyati D, Putra AJA. Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2021 Jan 20;5(2):1844–52. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/993>
9. Hendra Irawan, Martiani S. Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Senam Guinness World Records(GWR) Pada Mahasiswa Penjas Universitas Dehasen Bengkulu. *J Kesehat Jasmani, Kesehat Rekreasi*. 2020;1(1).
10. Gandasari MF, Manurung JSR, Arisman, Anugrarista E, Yantiningsih E, Siskariyanti, et al. Lomba Senam Kreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Kebugaran Jasmani. *J Berkarya Pengabdian Kpd Masy* [Internet]. 2021;3(2):108–14. Available from: <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/90/81>
11. puspitorini wahyuningtyas. Pelatihan Pembuatan Model Senam Kreasi Bagi Instruktur Pemula. In 2020. p. 1–6. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
12. Yessica Mega Aprita, Yuni Siti Nuraeni, Lady Diana Warpindyastuti MS. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization(TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. *J akrab juara*. 2021;6(2).
13. Waritsman A, Wutsqa DU. KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH. *J Pendidik dan Kebud* [Internet]. 2019 Dec 9;4(2):183–96. Available from: <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1153>
14. Rihesti Ayu Gita Amanda Yolanda BS. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti. *J Kaji Pendidik Tek Bangunan*. 2022;8(1).
15. Warokka FF, Parinsi MT, Takaredase A. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA JARINGAN DASAR SISWA SMK. *Edutik J Pendidik Teknol Inf dan Komun* [Internet]. 2021 Dec 13;1(3):276–83. Available from: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/1547>